

Pengaruh Program Pesantren, Sumber Daya Manusia, dan Lingkungan Pesantren terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren

Ali Mujib*, Ngasbun Egar, Endang Wuryandini
Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang
*E-mail: masmujib75@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) Seberapa besar pengaruh program pesantren terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Al Hidayah Plumbon Kec. Limpung? (2) Seberapa besar pengaruh Sumber Daya Manusia pesantren terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Al Hidayah Plumbon Kec. Limpung (3) Seberapa besar pengaruh lingkungan pesantren terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Al Hidayah Plumbon Kec. Limpung? (4) Seberapa besar pengaruh program pesantren, Sumber Daya Manusia dan lingkungan pesantren secara bersama-sama terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Al Hidayah Plumbon Kec. Limpung?.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Besarnya pengaruh program pesantren terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Al Hidayah Plumbon Kec. Limpung; (2) Besarnya pengaruh Sumber Daya Manusia pesantren terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Al Hidayah Plumbon Kec. Limpung (3) Besarnya pengaruh lingkungan pesantren terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Al Hidayah Plumbon Kec. Limpung (4) Besarnya pengaruh program Pesantren, Sumber Daya Manusia dan lingkungan pesantren secara bersama-sama terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Al Hidayah Plumbon Kec. Limpung

Populasi penelitian ini adalah seluruh santri pondok pesantren Al Hidayah Plumbon yang berjumlah 1.186 orang dan sampel yang dipilih sejumlah 256 responden. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi data, uji persyaratan serta uji hipotesis yang meliputi analisis regresi sederhana dan regresi berganda Analisis data adalah SPSS for windows versi 26

Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Ada pengaruh signifikan program pesantren terhadap kemandirian santri dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $115,041 > 2,64$ dengan kontribusi sebesar 31,2%; (2) Ada pengaruh signifikan SDM terhadap kemandirian santri dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $183,109 > 2,64$ dengan kontribusi sebesar 41,9%; (3) Ada pengaruh signifikan lingkungan pesantren terhadap kemandirian santri dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $48,179 > 2,64$ dengan kontribusi sebesar 15,6%; (4) Ada pengaruh signifikan program pesantren, SDM dan lingkungan pesantren terhadap kemandirian santri dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $75,215 > 2,64$ dengan kontribusi sebesar 52,8%

Kata Kunci: Program Pesantren, SDM, Lingkungan Pesantren Dan Kemandirian Santri

Abstract

The problems in this study are: (1) How much influence does the Islamic boarding school program have on the independence of students of Al Hidayah Islamic Boarding School, Plumbon? (2) How much influence does the Islamic boarding school Human Resources have on the independence of students of Al Hidayah Islamic Boarding School, Plumbon? (3) How much influence does the Islamic boarding school environment have on the independence of students of Al Hidayah Islamic Boarding School, Plumbon?; (4) Human Resources and the Islamic boarding school environment together have on the independence of students of Al Hidayah Islamic Boarding School, Plumbon?

The purpose of this study was to determine: (1) The magnitude of the influence of the Islamic boarding school program on the independence of students at the Al Hidayah Plumbon Islamic Boarding School; (2) The magnitude of the influence of the Islamic boarding school's Human Resources on the independence of students at the Al Hidayah Plumbon Islamic Boarding School District (3) The magnitude of the influence of the Islamic boarding school environment on the independence of students at the Al Hidayah Plumbon Islamic Boarding School (4) The magnitude of the influence of the Islamic boarding school program, Human Resources and the Islamic boarding school environment together on the independence of students at the Al Hidayah Plumbon Islamic Boarding School..

The population of this study was all students at the Al Hidayah Plumbon Islamic Boarding School, totaling 1,186 people and the sample selected was 256 respondents. Data collection techniques were by questionnaire and documentation. The data analysis techniques used in this study are data description analysis, requirement testing and hypothesis testing which include simple regression analysis and multiple regression. Data analysis is SPSS for windows version 26.

The results of the study are as follows: (1) There is a significant influence of the pesantren program on the independence of students with F_{count} values $> F_{table}$, namely $115.041 > 2.64$ with a contribution of 31.2%; (2) There is a significant influence of human resources on the independence of students with F_{count} values $> F_{table}$, namely $183.109 > 2.64$ with a contribution of 41.9%; (3) There is a significant influence of the pesantren environment on the independence of students with F_{count} values $> F_{table}$, namely $48.179 > 2.64$ with a contribution of 15.6%; (4) There is a significant influence of the Islamic boarding school program, human resources and the Islamic boarding school environment on the independence of students with $F_{count} > F_{table}$, namely $75.215 > 2.64$ with a contribution of 52.8%

Keywords: *Islamic Boarding School Program, Human Resources, Islamic Boarding School Environment and Student Independence*

PENDAHULUAN

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas dan persoalan. Menurut penelitian terbaru, mandiri adalah pilihan wajib bagi setiap individu, meskipun pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, namun ada di satu waktu manusia hanya mampu mengandalkan dirinya sendiri (Retnaningsih, dkk, 2022: 143-158; Putri, 2019: 35-40). Mandiri bukan berarti anti sosial, melainkan kemampuan bantu dirinya sendiri ketika dihadapkan pada sebuah kondisi yang seharusnya tidak memerlukan campur tangan orang lain dalam pemecahannya.

Menurut penelitian yang berkembang, pesantren merupakan salah satu model pendidikan tertua yang ada di Indonesia (Edya, 2020; Nasution, 2020: 36-52). Oleh karena itu, pendidikan pesantren sejak dulu mewarnai dinamika pendidikan di Indonesia. Dimana kita sering melihat hampir disetiap pelosok nusantara khususnya pulau Jawa yang banyak sekali ditemukan pondok pesantren. Pondok pesantren sendiri merupakan sebuah lembaga keagamaan Islam yang dalam penyelenggaraan ajaran agama masih bercorak tradisional. Istilah tradisi tidak berarti semuanya ketinggalan zaman dan tidak menerima perubahan, bahkan kejadian sehari-hari selalu *update* dengan perkembangan teknologi. Awal berdirinya pesantren memiliki pengertian yang sederhana, yaitu dibawah bimbingan Kyai atau Ustadz serta tempat dimana santri dididik untuk belajar tentang agama Islam.

Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mendidik peserta didik untuk mandiri. Selain karena keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang didirikan atas peran serta masyarakat telah mendapatkan legitimasi dalam undang-undang Sisdiknas. Pendidikan kemandirian yang di Pondok pesantren lebih ditekankan pada latihan atau praktik daripada konsep dan teori. Maka dengan demikian lulusan pesantren lebih siap mental dan lebih mandiri dari mereka yang pendidikannya di luar pesantren.

Dalam dunia pondok pesantren, santri dihadapkan dengan berbagai kondisi yang berbeda dengan kondisi sebelumnya, seperti halnya berada jauh dengan keluarga, 24 jam secara intens bersama manusia dengan berbagai karakter, suku, budaya, dan bahasa yang berbeda-beda disertai berbagai tugas/ kesibukan, serta tidak menutup kemungkinan perhatian atau campur tangan keluarga yang tidak lagi optimal sebab keterbatasan jarak. Dalam hal ini perlunya penyesuaian diri salah satunya dengan mengurangi kebiasaan bergantung kepada orang lain. Setiap dari pondok pesantren memiliki strategi tersendiri dalam membentuk santrinya agar mampu menjadi pribadi yang mandiri baik suatu pondok pesantren yang berkategori modern maupun pondok pesantren yang berkategori tradisional.

Setiap lembaga pendidikan pondok pesantren baik sesama pondok pesantren tradisional maupun modern, memiliki sistem kurikulum serta program yang berbeda-beda. Seperti halnya Pondok Pesantren Al Hidayah Plumbon telah merancang sedemikian rupa sebuah kurikulum yang didalamnya memuat segala kegiatan dan program-program dengan salah satu tujuannya yaitu Membiasakan pola hidup ikhlas, sederhana, mandiri, toleran serta disiplin santri. Dan dalam perancangan kurikulum yang salah satunya memuat kegiatan dan program-program pembiasaan pola hidup mandiri.

Kegiatan pendidikan harus dikelola dengan baik. Untuk mengelola atau mengatur pendidikan itu diperlukan manajemen yang baik pula, karena manajemen merupakan salah satu komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Menurut Marina (2021) manajemen merupakan pusat kekuatan berfikir, yang berfungsi sebagai mesin penggerak atau alat yang aktif dan efektif untuk mengatur unsur-unsur pembentuk sistem sehingga terorganisasikan dan bekerja secara efektif dan efisien untuk tujuan yang diharapkan, selain itu manajemen merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan.

Sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pribadi yang bekerja untuk menggerakkan sebuah organisasi, baik di dalam sebuah institusi maupun di dalam sebuah perusahaan. Pribadi ini pun berfungsi sebagai sebuah aset yang harus dijaga, dikembangkan dan dilatih secara intens dari segala aspek, baik secara intuisi maupun kemampuan individual dan kelompok. Membahas sumber daya manusia, dapat diartikan sebagai sebuah pembahasan tentang manusia meliputi segala potensi serta kemampuannya. Potensi pada diri manusia sangat erat kaitannya dengan dua aspek, yaitu aspek kuantitas dan aspek kualitas. Pada hakikatnya, sumber daya manusia merupakan manusia yang dipekerjakan di sebuah institusi, perusahaan, maupun organisasi yang berfungsi sebagai penggerak, pemikir, perencana, untuk mencapai tujuan dari lembaga yang mempekerjakannya itu sendiri (Muhammad, 2021; Koni, dkk., 2021).

Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang krusial dalam suatu manajemen (Muzaki, 2021: 14-31; Murtafiah, 2022: 4613-4618). Pentingnya sumber daya manusia ini, perlu disadari oleh semua tingkatan manajemen termasuk juga manajemen pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan manusia memegang kendali penting terhadap keberhasilan suatu organisasi, meskipun kemajuan teknologi sudah mulai mengakusisi kerja-kerja manusia dalam segala aspek.

Lingkungan sosial baik secara langsung atau tidak mempengaruhi cara berpikir seseorang, sering kali pengaruh tersebut tidak disadari oleh setiap orang. Demikian halnya dengan masyarakat yang kurang menyadari pengaruh lingkungan sosial terhadap cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali dalam hal pendidikan.

Siswa yang sekaligus menjadi santri di pondok pesantren tentu saja mempunyai lingkungan yang berbeda dengan siswa yang tidak menjadi santri atau siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Di lingkungan pondok pesantren mereka juga melakukan aktivitas atau kegiatan sedikit lebih padat daripada siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren dan semua itu dilakukan dengan adanya peraturan dan kedisiplinan seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Unsur

yang ada di pondok pesantren juga tidak jauh berbeda dengan unsur yang ada di sekolah, keduanya sama-sama sebuah lembaga pendidikan.

Pondok Pesantren Al Hidayah berada di Desa Plumbon Kecamatan Limpung. Letak pesantren tidak jauh dari pusat kecamatan. Dengan akses jalan yang bagus dan sarana transportasi yang memadai membuat pesantren ini banyak diminati baik dari wilayah Kecamatan Limpung dan sekitarnya juga dari luar daerah kabupaten bahkan Provinsi. Dengan total jumlah santri dan santri wati sebanyak 1.285, dan jumlah ustadz dan ustadzah sebanyak 30 orang

Pendidikan di pondok pesantren Al Hidayah Plumbon dikemas dalam bentuk bimbingan belajar yang komprehensif antara lembaga formal dengan pendidikan asrama. Artinya ada proses saling melengkapi dan mendukung antara pendidikan lembaga formal dengan pendidikan yang dilakukan di asrama. Pembinaan dan pendidikan sekolah telah diperdalam di asrama dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan lembaga formalnya. Sehingga pendidikan formal dan nonformal menciptakan lingkungan pendidikan yang saling mendukung.

Dari 1.186 santri yang tinggal di Pesantren Al Hidayah, 735 santri menempuh Pendidikan formal di MTs, 225 santri menempuh Pendidikan formal di SMK, 170 santri menempuh Pendidikan formal di MA, dan 56 santri menempuh Pendidikan Non-formal atau di Madrasah Salafiah. Kendati mereka memiliki program yang berbeda, mereka dituntut memiliki kemandirian.

Pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa, masih terdapat peserta didik yang terlambat masuk sekolah, kurang mampu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan diri sendiri maupun orang lain, mengikuti proses pembelajaran dengan tidak sungguh-sungguh, tidak disiplin dalam tugas, dan tidak peduli lingkungan. Selain itu, masih sering dijumpai peserta didik yang kurang percaya diri. Dapat diketahui bahwa tempat kita tinggal dan menjalani hari-hari kita, dengan siapa kita tinggal dan abagimana pola hidup di lingkungan tempat kita tinggal merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembentukan kemandirian

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2013: 7). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari analisis yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Adapun jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional sebab akibat yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kaitan antara beberapa variabel satu dengan yang lain (Sugiyono, 2013: 9), yaitu untuk menganalisis pengaruh Program Pesantren, Sumber Daya Manusia dan Lingkungan pesantren secara bersama sama Terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al hidayah Plumbon, Limpung Batang.

Menurut Sugiyono (2017: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Ridwan (2013: 97), metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjukkan suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui instrument pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh melalui penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan angket. Angket pengumpulan data tersebut ada empat macam, yaitu angket kompetensi guru, angket disiplin kerja guru, angket lingkungan kerja dan angket mutu pendidikan. Angket kompetensi guru diisi oleh kepala sekolah, angket disiplin

kerja guru diisi oleh kepala sekolah, angket lingkungan kerja diisi oleh guru dan angket mutu pendidikan diisi oleh guru. Adapun penyebaran dan pengembalian angket dilakukan langsung dan lewat google form.

Instrumen menurut Arikunto (2013: 192) adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data. Ada beberapa metode dalam pengumpulan data, antara lain: tes, angket atau kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Angket atau kuesioner menurut Arikunto (2013: 194) adalah: sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Ridwan (2013: 99), angket adalah daftar pernyataan yang diberikan orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Adapun instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 1, tabel 2, tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian

Indikator	Aspek yang Diteliti	Nomor Soal	Jumlah Soal
Mampu Bertanggung Jawab	Mampu untuk menyadari akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja.	1, 2	6
	Mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain	3, 4	
	Mampu untuk menanggung tugas-tugas yang diberikan padanya	5, 6	
Memiliki kedisiplinan	Mampu mengaktualisasikan diri kearah yang lebih baik	7, 8, 9	5
	Mampu bertindak berdasarkan ketentuan dan aturan yang telah ditentukan Bersama	10, 11	
Mampu Bekerja Sendiri	Mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa bantuan dari orang lain	12, 13	2
Memiliki Inisiatif	Memiliki kemauan dalam diri untuk mencapai suatu yang diinginkannya	14, 15	5
	Mampu mencari solusi dari setiap masalah	16, 17, 18	
Memiliki Kepercayaan Diri	Mampu menghadapi situasi pembelajaran yang semakin menantang.	19, 20	2
Jumlah			20

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Program Pesantren

Indikator	Aspek yang diteliti	Nomor Soal	Jumlah soal
Wajib jama'ah	Melaksanakan jama'ah sholat 5 waktu dan Sholat sunah setiap hari	1, 2, 3	3
Tahfidz	Melaksanakan program tahfidz sesuai dengan jadwal yang disusun.	4, 5	9
	Pembimbing memberikan penilaian terhadap bacaan hafalan ayat siswa.	5	
	Pembimbing mengoreksi setoran hafalan ayat siswa	6,7	
	Pembimbing memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menyetorkan hafalannya.	8	
	Membuat target hafalan ayat.	9,10	

	Mendorong siswa untuk melakukan muroja'ah.	11	
Taqror	Belajar Kelompok dengan mengulang dan membahas topik pelajaran yang sudah diajarkan dipimpin oleh pemimpin kelompok dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk lebih memperdalam materi.	12, 13	2
Kitab kuning	Membaca sesuai i'rob	14	4
	Membaca sesuai mufrodat	15	
	Membaca sesuai tarkib	16	
	Memahami kandungan arti materi pokok dengan benar	17	
Amtsilati	Menghafal bait-bait ilmu nahwu (kaidah Bahasa Arab)	18	2
	Memahami arti Materi dengan benar	19	
Bahsul masa'il	Berdiskusi membahas masalah-masalah yang belum ada dalilnya atau belum ada solusinya baik masalah agama, politik, ekonomi, budaya maupun masalah lainnya yang berkembang dimasyarakat.	20	1
Jumlah			20

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Sumber Daya Manusia

Indikator	Aspek yang Diteliti	Nomor Soal	Jumlah Soal
Kualitas Intelektual	Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan pondok pesantren	1, 2	5
	Memiliki pengetahuan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa daerah dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.	3, 4, 5	
Pendidikan	Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi	6	3
	Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan	7, 8	
Memahami bidangnya	Memiliki kemampuan atas bidang yang diajarkannya	9,10	4
	Memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran	11, 12	
Semangat Kerja	Memiliki etos kerja yang tinggi	13, 14, 15, 16	4
Kemampuan perencanaan dan pengorganisasian	Memiliki kemampuan melaksanakan tugas dalam perencanaan kebutuhan, pengadaan, pengembangan dan pemeliharaan	17, 18	4
	Mampu menyusun suatu organisasi dengan mendesain struktur dan hubungan antara tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh tenaga kerja dipersiapkan.	19, 20	
Jumlah			20

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Pesantren

Indikator	Aspek yang Diteliti	Nomor Soal	Jumlah Soal
------------------	----------------------------	-------------------	--------------------

Pondok	Kenyamanan	1, 2, 3	6
	Sarana pondok yang mendukung belajar	4, 5, 6	
	Peraturan pondok yang mendukung belajar	7, 8, 9	
Masjid	Peran masjid sebagai pusat pendidikan	10,11,12	3
Santri	Hubungan antar santri	13,14	4
	Penyesuaian para santri dalam lingkungan pondok pesantren	15,16	
Kyai	Hubungan Kyai dan Santri	17, 18	4
	Motiasi Kyai dalam pembelajaran	19,20	
Jumlah			20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian ini dipakai untuk mengkaji pengaruh Program Pesantren, Sumber Daya Manusia Pesantren dan Lingkungan Pesantren terhadap Kemandirian Santri Pesantren Al Hidayah. Berikut adalah pembahasan penelitian ini berdasarkan hasil analisis:

1. Pengaruh Program Pesantren terhadap Kemandirian Santri

Program pondok pesantren adalah suatu cara atau proyek-proyek yang telah dirancang dan disahkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan santri dalam rangka mencapai tujuan pondok pesantren. Hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa program pesantren berpengaruh positif terhadap kemandirian santri di pondok pesantren Al Hidayah Plumbon kecamatan Limpung. Hal ini membuktikan bahwa dimensi-dimensi dan indikator-indikator program pesantren yang digunakan dalam penelitian ini mampu meningkatkan kemandirian santri pondok pesantren Al Hidayah Plumbon Kecamatan Limpung.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistic yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi program pesantren terhadap kemandirian santri adalah sebesar 0,558 dengan signifikansi 0,000. Nilai korelasi menunjukkan bahwa hubungan program pesantren terhadap kemandirian santri termasuk kategori sedang. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2019) yang berjudul “Pengaruh Program Pondok Pesantren terhadap Perilaku Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa perbedaan yang signifikan antara perilaku santri sebelum mendapat program pondok pesantren dengan santri setelah mendapat program pondok pesantren.

Uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan F hitung 115,041. Sedangkan F tabel adalah 2,64 sehingga F hitung > F table, Artinya terdapat pengaruh positif program pesantren terhadap kemandirian santri.

Besarnya pengaruh program pesantren terhadap kemandirian santri dapat dilihat pada nilai R^2 yaitu sebesar 0,312. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh program pesantren terhadap kemandirian adalah 31,2%. Sisanya, sebesar 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasran (2018) yang berjudul Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri (Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar) yang menyebutkan bahwa terdapat faktor kendala yang menyebabkan rendahnya kemandirian santri yaitu :1) Latar belakang santri Karena para santri berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka pola tingkah laku yang didapatkan berbeda pula. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri. 2) Sarana dan prasarana yang tidak terjaga dengan baik 3) Kurangnya kesadaran santri 4) Keinginan belajar santri yang pasang surut 5) Pengaruh lingkungan santri tinggal ataupun bersosialisasi 6) Santri selalu tergantung

sepenuhnya kepada orang tua.

Variabel lain yang mempengaruhi kemandirian santri adalah Pesantren menyiapkan pengajar khusus bidang keagamaan dalam pendidikan pesantren. 2) Buku kitab keagamaan penunjang pembelajaran santri. 3) Sarana dan prasarana yang memadai.

Persamaan regresi yang terbentuk yaitu : $Y = 40,672 + 0,376X_1$. Persamaan regresi sederhana yang terbentuk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) 40,672 artinya apabila nilai program pesantren dianggap konstan, maka kemandirian santri memiliki nilai konstan sebesar 40,672.
- 2) 0,376 menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif, artinya apabila nilai program pesantren semakin meningkat, maka kemandirian santri akan semakin baik.

Diperoleh nilai sig. 0,000 dan nilai t_{hitung} . Nilai sig. $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,941 > 1,969$, dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel program pesantren terhadap kemandirian santri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saimroh (2020) yang menyebutkan Hasil penelitian menemukan bahwa secara umum indeks kemandirian santri pada Madrasah Aliyah Al Hamidiyah berada pada kategori tinggi. Pencapaian indeks kemandirian emosional (emotional autonomy) santri berada pada kategori tinggi, kemandirian perilaku (behavioral autonomy) pada kategori tinggi, dan kemandirian nilai (value autonomy) pada kategori sangat tinggi. Upaya pembentukan karakterkemandirian dilakukan dengan integrasi melalui kurikulum, pengembangan diri, dan pembiasaan atau budaya.

2. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kemandirian Santri

Sumber daya manusia (SDM) adalah individu yang produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kemandirian santri di pondok pesantren Al Hidayah Plumbon kecamatan Limpung. Hal ini membuktikan bahwa dimensi-dimensi dan indikator-indikator sumber daya manusia yang digunakan dalam penelitian ini mampu meningkatkan kemandirian santri pondok pesantren Al Hidayah Plumbon Kecamatan Limpung.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistic yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi Sumber Daya Manusia terhadap kemandirian santri adalah sebesar 0,647 dengan signifikansi 0,000. Nilai korelasi menunjukkan bahwa hubungan SDM terhadap kemandirian santri termasuk kategori kuat. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Alfian (2021) yang berjudul Pesantren Dan Kemandirian Dalam Al Amien Prenduen. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Supaya santri bisa belajar mandiri itu sebenarnya berangkat dari ruang kelas. Jadi, misalkan kalau guru itu menerapkan khutuwat tadrīs yang benar, itu ada yang namanya al-asilah at-tatbiqiyah. Jadi, al-asilah at-tatbiqiyah itu bisa dibentuk menjadi PR, selain itu anak-anak juga mengerjakan tamrin yang biasanya ada di dalam buku muqorrōr. Biasanya di dalam buku muqorrōr itu setelah judul ada pertanyaan-pertanyaan. Nah, pertanyaan itu yang disuruh jawab ke anak-anak. Nah, itu salah satu langkah dimana supaya anak itu belajar mandiri, itu yang pertama. Yang kedua, supaya anak bisa belajar mandiri itu, ketika guru mengajar itu ada yang namanya muraaja'atu darsi saabiq. nah, kalau guru aktif menerapkan itu, maka saya yakin anak-anak itu akan membaca bukunya, sebelum masuk dia akan belajar. Belajar terlebih dahulu untuk mempersiapkan diri menjawab soal-soal itu.

Uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan F hitung 183,109. Sedangkan F tabel adalah 2,64 sehingga F hitung $> F$ table, Artinya terdapat pengaruh positif sumber daya manusia terhadap kemandirian santri.

Besarnya pengaruh sumber daya manusia terhadap kemandirian santri dapat dilihat pada

nilai R^2 yaitu sebesar 0,419. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh program pesantren terhadap kemandirian adalah 41,9%. Sisanya, sebesar 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasran (2018) yang berjudul Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri (Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar) yang menyebutkan bahwa terdapat faktor kendala yang menyebabkan rendahnya kemandirian santri yaitu :1) Latar belakang santri Karena para santri berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka pola tingkah laku yang didapatkan berbeda pula. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri. 2) Sarana dan prasarana yang tidak terjaga dengan baik 3) Kurangnya kesadaran santri 4) Keinginan belajar santri yang pasang surut 5) Pengaruh lingkungan santri tinggal ataupun bersosialisasi 6) Santri selalu tergantung sepenuhnya kepada orang tua.

Variabel lain yang mempengaruhi kemandirian santri adalah Latar belakang sosial santri, lingkungan dan pola asuh orang tua.

Persamaan regresi yang terbentuk yaitu : $Y = 40,672 + 0,376X_2$. Persamaan regresi sederhana yang terbentuk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) 40,672 artinya apabila nilai program pesantren dianggap konstan, maka kemandirian santri memiliki nilai konstan sebesar 40,672.
- 2) 0,376 menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif, artinya apabila nilai program pesantren semakin meningkat, maka kemandirian santri akan semakin baik.

Diperoleh nilai sig. 0,000 dan nilai t_{hitung} . Nilai sig. < 0,05 dan nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu $10,786 > 1,969$, dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel sumber daya manusia terhadap kemandirian santri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Zam Zami (2019) dengan judul “Pengaruh Kinerja Pengurus Pondok Terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsaman Siman Ponorogo”. yang menyebutkan Hasil penelitian menemukan kinerja pengurus pondok dalam kategori tinggi dengan frekuensi 5 santri dengan prosentase 8%. Dalam kategori sedang dengan frekuensi 49 santri dengan prosentase 82% dan kategori rendah dengan frekuensi 6 santri dengan prosentase 10%. dilihat dari prosentase diatas sesuai dengan kinerja yaitu tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia sebagai faktor yang berperan aktif dalam menggerakkan organisasi dalam mencapai tujuannya

3. Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Kemandirian Santri

Lingkungan pondok pesantren merupakan tempat atau lembaga pendidikan Islam yang mempengaruhi dan mengajarkan tentang tingkah laku, tumbuh kembang seseorang dengan mengedepankan moralitas agama sebagai pedoman kehidupan sehari-hari yang didukung oleh berbagai elemen khas sebuah pesantren. Hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa lingkungan pesantren berpengaruh positif terhadap kemandirian santri di pondok pesantren Al Hidayah Plumbon kecamatan Limpung. Hal ini membuktikan bahwa dimensi-dimensi dan indikator-indikator lingkungan pesantren yang digunakan dalam penelitian ini mampu meningkatkan kemandirian santri pondok pesantren Al Hidayah Plumbon Kecamatan Limpung.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistic yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi lingkungan pesantren terhadap kemandirian santri adalah sebesar 0,399 dengan signifikansi 0,000. Nilai korelasi menunjukkan bahwa hubungan SDM terhadap kemandirian santri termasuk kategori lemah. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Ambar (2014) yang

berjudul Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan santri (X) dengan perilaku santri (Y) di Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Hal ini, ditunjukkan dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0.607, sedangkan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.000.

Uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan F hitung 48,179. Sedangkan F tabel adalah 2,64 sehingga F hitung > F table, Artinya terdapat pengaruh positif lingkungan pesantren terhadap kemandirian santri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2019) yang menyebutkan bahwa lingkungan pesantren memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter santri melalui visi misi, sistem manajerial pesantren, hubungan sosio-emosional guru dan santri serta sarana prasarana pesantren

Besarnya pengaruh lingkungan pesantren terhadap kemandirian santri dapat dilihat pada nilai R^2 yaitu sebesar 0,159. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan pesantren terhadap kemandirian adalah 15,9%. Sisanya, sebesar 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2019) yang berjudul yang menyebutkan dari uji pengaruh yang telah dilakukan maka diketahui besarnya pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter peserta didik yaitu 70,8 % dalam artian 20,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan regresi yang terbentuk yaitu : $= 44,775 + 0,283X_3$. Persamaan regresi sederhana yang terbentuk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) 44,775 artinya apabila nilai lingkungan pesantren dianggap konstan, maka kemandirian santri memiliki nilai konstan sebesar 44,775.
- 2) 0,283 menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif, artinya apabila lingkungan pesantren semakin meningkat, maka kemandirian santri akan semakin baik.

Diperoleh nilai sig. 0,000 dan nilai t_{hitung} . Nilai sig. < 0,05 dan nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu $13,325 > 1,969$, dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel lingkungan pesantren terhadap kemandirian santri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mumtazah (2021) dengan judul “ Pengaruh Lingkungan Pesantren Dalam Pembentukan karakter Peserta Didik, yang menghasilkan nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu sebesar $4.760 > 2.008$, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pondok pesantren tahfidz Qur’an Al-Hadi berpengaruh sedang terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Ihyaul Islam. Dalam hal ini, lingkungan pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan yang ideal untuk mencapai pendidikan karakter yang maksimal. Dimana terlepas dari jenisnya, pesantren pada umumnya merupakan lembaga yang misinya melatih manusia menjadi manusia seutuhnya (insan al-kamil), yang dapat menggunakan ilmu, sikap dan keterampilannya dengan bijaksana. Menerapkan secara bijaksana dari ketiga aspek ini membuat produk sumber daya manusia dari pesantren dapat digolongkan sebagai orang yang berkarakter.

4. Pengaruh Program Pesantren, Sumber Daya Manusia dan Lingkungan Pesantren Terhadap Kemandirian Santri

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Hasil analisis regresi menyebutkan bahwa program pesantren, Sumber Daya Manusia dan lingkungan pesantren berpengaruh positif terhadap kemandirian santri. Hal ini menandakan bahwa dimensi-dimensi dan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian mampu meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Al Hidayah Plumbon Kecamatan

Limpung

Berdasarkan penelitian dan uji statistik yang dilakukan diperoleh Sig. F Change sebesar 0,000. Artinya nilai Sig. F Change < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel program pesantren, Sumber Daya Manusia dan lingkungan pesantren berpengaruh positif terhadap kemandirian santri. Nilai koefisien korelasi variabel program pesantren, Sumber Daya Manusia dan lingkungan pesantren berpengaruh positif terhadap kemandirian santri ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,687. Nilai tersebut jika dilihat pada tabel pedoman koefisien korelasi masuk pada kategori "kuat".

Nilai sig. 0,000 dan nilai F hitung 75,215. Nilai sig. < 0,05 dan nilai F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 75,215 > 2,64, dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif, program pesantren, Sumber Daya Manusia dan lingkungan pesantren terhadap kemandirian santri. Kesimpulannya secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh antara program pesantren, Sumber Daya Manusia dan lingkungan pesantren terhadap kemandirian Santri

Untuk nilai determinasi (Adjusted R²) kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan partisipasi orang tua terhadap mutu pendidikan sebesar 0,472. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh program pesantren, Sumber Daya Manusia dan lingkungan pesantren terhadap kemandirian santri adalah 47,2%. Sisanya, sebesar 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 34,431 + 0,218X_1 + 0,380X_2 - 0,072X_3$

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) 34,431 artinya apabila nilai program pesantren, Sumber Daya Manusia dan lingkungan pesantren dianggap konstan, maka kemandirian santri memiliki nilai konstan sebesar 34,431.
- b) 0,218 menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif, artinya apabila nilai program pesantren semakin meningkat, maka kemandirian santri akan semakin baik dengan asumsi Sumber Daya Manusia dan lingkungan pesantren konstan.
- c) 0,380 menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif, artinya apabila nilai Sumber Daya Manusia semakin meningkat, maka kemandirian santri akan semakin baik dengan asumsi program pesantren dan lingkungan pesantren konstan.
- d) -0,072 menunjukkan nilai koefisien regresi yang negatif, artinya apabila nilai lingkungan pesantren semakin meningkat, maka kemandirian santri akan semakin kurang dengan asumsi program pesantren dan Sumber Daya Manusia konstan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khorunnisa (2012) dengan judul Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Melalui Cara Belajar Siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus. Dimana dalam penelitiannya dihasilkan bahwa Lingkungan pondok pesantren berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi melalui cara belajar pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011. Artinya ketika lingkungan pesantren itu baik tidak selalu akan membuat prestasi siswa itu meningkat. Karena semua tergantung dari cara masing-masing individu dalam cara belajar mereka. Sehingga kemandirian santri itu tergantung dari bagaimana para santri mampu mengelola dirinya sendiri.

PENUTUP

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah, Plumbon, Limpung dipengaruhi oleh Program Pesantren, Sumber Daya Manusia, dan Lingkungan Pesantren. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilaksanakan

dengan memakai analisis regresi linier berganda, temuan pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh program pesantren terhadap kemandirian santri yang dinyatakan dalam persamaan regresi sederhana $= 40,672 + 0,376X_1$. Kekuatan korelasi sebesar 0,558 dengan kontribusi sebesar 31,2%. Sisanya, sebesar 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Terdapat pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap kemandirian santri yang dinyatakan dalam persamaan regresi sederhana $Y = 37,977 + 0,479X_2$. Kekuatan korelasi sebesar 0,647 dengan kontribusi sebesar 41,9%. Sisanya, sebesar 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Terdapat pengaruh lingkungan pesantren terhadap kemandirian santri yang dinyatakan dalam persamaan regresi sederhana $Y = 44,775 + 0,283X_3$. Kekuatan korelasi sebesar 0,399 dengan kontribusi sebesar 15,6%. Sisanya, sebesar 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain.
4. Terdapat pengaruh program pesantren, Sumber Daya Manusia dan lingkungan pesantren terhadap kemandirian santri yang dinyatakan dalam persamaan regresi sederhana $Y = 34,431 + 0,218X_1 + 0,380X_2 - 0,072X_3$. Kekuatan korelasi sebesar 0,472 dengan kontribusi sebesar 0,150. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh program pesantren, Sumber Daya Manusia dan lingkungan pesantren terhadap kemandirian santri adalah 47,2%. Sisanya, sebesar 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2013, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- AR. Mumtazah. 2021. "Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Ihyaul Islam, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Dukun Gresik)". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. AR-Ruzz Media.
- Ali, Mukti. 1991. *Pondok pesantren Dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Gontor.
- Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah. 2000. *Manajemen sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asmendri. 2012. *Teori & Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/ Madrasah. Batusangkar* : Unit Penerbitan dan Publikasi STAIN Batusangkar.
- Budi, Hengki Irawan Setia. "Pentingnya Jiwa Kewirausahaan Sebagai Pembelajaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Dan Hamba Tuhan." *Kingdom 2.1* (2022): 75-89.
- Fandy Tjiptono. 2002. *TQM Total Quality Managemen Edisi Revisi*. Yogyakarta.
- Fattah, Nanang. 1999. *Landasan manajemen Pendidikan*. Bandung : Remadja Rosdakarya.
- Fitri, Riskal, and Syarifuddin Ondeng. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2.1* (2022): 42-54.
- Hafulyon, Rahmi Fitria. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STAIN Batusangkar Press.
- Kasannudin, Mukhamad. 2011. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak" . Skripsi. Semarang: Institute Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kompri. 2018. *Manajemen Dan Kepemimpinan pondok Pesantren*. Jakarta : Pustaka.
- Koni, Agus, et al. "Manajemen Sumber Daya Insani (Sebuah Konsep-konsep dan Implementasi)." (2021).
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Miftahul Ulum, "Eksistensi Pendidikan Pesantren : Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan". *Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 Juli 2018*.
- Muhammad, Agung Alfarizi. *Manajemen Strategi Pondok Pesantren Nurussalam Gunter Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Gunung Terang Kecamatan Kalianda*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu

- Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 4613-4618.
- Muzaki, Iqbal Amar, and Mohamad Erihadiana. "Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai Basis Penguatan Kualitas Pendidikan." *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.2 (2021): 14-31.
- NA. Safitri. 2018. Pengaruh Program pondok Pesantren Terhadap Perilaku Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan keguruan. UIN Sunan Kalijaga.
- Nasution, Nindi Aliska. "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu*
- Prihatin, E. 2011. *Teori administrasi pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Sudjana. 2015. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Productin.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA.
- Ulum, Miftachul. 2018. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren". Vol. 2. No. 2.